

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Setelah itu, akan dijelaskan pula kerangka pemikiran yang digambarkan dalam bentuk skema untuk memperjelas maksud penelitian dan pengembangan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori pendukung dan peneliti sebelumnya.

2.1. Teori Keagenan(Agency Theory)

Teori agensi adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Scott, (2015).

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan (*Agency Theory*) membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak tersebut *principal* dan pihak lain disebut *agent*. Artinya, pemegang saham merupakan pemilik atau *principal* dalam suatu perusahaan, sedangkan manajer perusahaan berperan sebagai

agent. Kenyataan di perusahaan, terkadang manajer *agent* dalam aktifitasnya tidak sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan dari awal untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, melainkan cenderung untuk kepentingan sendiri, sehingga muncullah suatu konflik keagenan Jensen dan Meckling, (1976). Tujuan dari teori agensi adalah :

1. Meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*).
2. Mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*)

Panda dan Leepsa, (2017) menjelaskan tentang permasalahan yang terdapat di perusahaan disebabkan oleh perbedaan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang perusahaan. Teori ini menjelaskan bermacam mekanisme tata kelola dan pengendalian yang dilakukan oleh *agent* perusahaan. Kepemilikan di perusahaan dimiliki individu maupun kelompok dalam bentuk *stock*. Penanaman modal atau pemegang saham sebagai *principal* mempercayakan wewenang kepada manajer perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang digunakan saat ini adalah teori keagenan (*Agency Theory*), karena teori ini menjadikan pengungkapan modal intelektual sebagai mekanisme untuk mengontrol kinerja perusahaan.

2.2. Umur Perusahaan

2.2.1. Pengertian Umur Perusahaan

Umur perusahaan yang telah beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama akan memiliki manajemen laba rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru karena perusahaan yang lebih tua ingin menghindari reputasi buruk oleh publik Bassiouny *et al.*, (2016). Semakin perusahaan dapat bertahan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan operasinya Fontana dan Macagnan, (2012). Umur perusahaan merefleksikan riwayat dan *track record* perusahaan Bukh *et al.*, (2005). Umur perusahaan yang semakin tua menunjukkan perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada. Keberhasilan untuk mencapai umur yang panjang menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan peluang dan menangani tantangan bisnis dengan baik. Umur perusahaan menunjukkan juga bahwa produk dan layanan yang diberikan diterima oleh pasar atau masyarakat. Semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang telah didapat sehingga semakin mampu mengungkapkan informasi keuangan.

Umur perusahaan diukur dengan tahun perusahaan beroperasi sampai pada tahun pengamatan Kamath *et al.*, (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$AGE = Year_t - Year_n$$

Keterangan : Tahun *annual report* yang diteliti.

2.3. Ukuran Perusahaan

2.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan bertindak sebagai pendorong dalam meningkatkan informasi yang disediakan oleh manajemen serta untuk meningkatkan informasi yang diminta oleh para *stakeholders* Abhayawansa dan Gruthrie, (2016).

Terkait upaya meminimalisir asimetri informasi tersebut, perusahaan membutuhkan biaya agensi dalam usahanya. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi untuk menarik minat para investor. Ukuran perusahaan umumnya mempengaruhi penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan besar itu bagus indikator pertumbuhan perusahaan, ini tentu memberikan sinyal positif kepada investor, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan Rangkuti *et al.*, (2020).

Ukuran perusahaan diukur dengan mentranformasikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural Kamath *et al.*, (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan : $\ln (\text{Total Aset})$: Logaritma natural total aset

2.4. Pertumbuhan Perusahaan

2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*Firm Growth*) Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Pertumbuhan perusahaan adalah pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu eksternal, internal, dan pengaruhnya dari iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, dalam kaitannya dengan *leverage*, harus menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan untuk menghindari biaya agensi pemegang saham dan manajemen perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah harus menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan membutuhkan perusahaan membayar bunga secara teratur Ranguti *et al.*, (2020).

Perusahaan yang berkembang mendapatkan manfaat dari tingkat pengungkapan sukarela yang lebih tinggi. diharapkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi lebih mungkin

untuk mengungkapkan modal intelektual. karena pengungkapan tersebut akan menguntungkan bagi suatu perusahaan Akhtaruddin dan Hossain, (2008). Pertumbuhan merupakan kenaikan atau penurunan dari perubahan total aset atau penjualan yang dialami oleh perusahaan dalam satu tahun. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas industrinya. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendudukanya. Perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dapat diukur dengan menggunakan selisih antara logaritma total aset periode sekarang dengan logaritma total aset di periode sebelumnya Leito *et al.*, (2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$GROWTH = \text{Log TA} - \text{Log TA}_{t-1}$$

Keterangan : Logaritma total aset (TA) periode sekarang dengan logaritma total aset di periode sebelumnya.

2.5. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah semua pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan dan nilai tambah sebagai keunggulan kompetitif dalam mencapai tujuan perusahaan Soetanto dan Liem, (2019).

Intellectual capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual merupakan suatu aset tak berwujud yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai keberhasilan bisnis ketika perusahaan menggunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien Khaled *et al.*, (2015).

Pendapat lain mengenai modal intelektual adalah sebagai konsep yang mengacu pada modal tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan manusia, pengalaman manusia dan penggunaan teknologi Solikhah dan Subowo, (2016).

Komponen dalam *intellectual capital* dibagi menjadi tiga, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* Kalkan *et al.*, (2014) sebagai berikut :

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Modal manusia diakui sebagai aset tak berwujud terbesar dan paling penting dalam suatu organisasi. Menurut Schultz (1993), istilah "modal manusia" telah didefinisikan sebagai elemen kunci dalam meningkatkan aset perusahaan dan karyawan untuk meningkatkan produktivitas serta mempertahankan keunggulan kompetitif. Sumber daya manusia mengacu pada proses yang berhubungan dengan pelatihan, pendidikan dan inisiatif profesional lainnya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, nilai-nilai, dan aset sosial dari seorang

karyawan yang akan mengarah pada kepuasan dan kinerja karyawan, dan akhirnya pada kinerja perusahaan (Marimuthu *et al.*, 2009).

2. *Structural Capital* (Modal Struktural)

Modal struktural mencakup semua hal yang terkait dengan pengetahuan *non-manusia* dalam organisasi yang mencakup basis data, bagian organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan apa pun yang nilainya bagi perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya.

3. *Costumer Capital* (Modal Pelanggan)

Modal pelanggan juga disebut modal relasional dan modal eksternal. Modal ini merujuk pada hubungan organisasi atau jaringan rekanan dan kepuasan mereka dengan dan kesetiaan kepada perusahaan (Akpinar dan Akdemir, 1999). Modal pelanggan mengedepankan nilai hubungan suatu perusahaan dengan pelanggan, pemasok dan seluruh masyarakat untuk dipertimbangkan dan menyatakan kesetiaan yang disebutkan kepada perusahaan (Chwalowski, 1997: 89).

Berdasarkan dari berbagai pendapat mengenai modal intelektual maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.5.1. Pengungkapan Modal Intelektual

Intellectual Capital Disclosure (ICD) merupakan suatu perusahaan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing pada perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan dan *non* keuangan di Indonesia yang disajikan dalam laporan tahunan didukung Bepepam dengan Kep. 134/BL/2006 yang menyatakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan laporan tahunan. Perusahaan termotivasi untuk melaporkan informasi modal intelektual dengan insentif yang berhubungan dengan pasar, khususnya kesempatan untuk meningkatkan transparansi dan membantu mengurangi penurunan nilai harga saham perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual adalah informasi berharga bagi investor, karena dapat membantu mengurangi ketidakpastian bagi investor dalam prospek masa depan perusahaan dan memfasilitasi investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan Bukh; Susanto, (2019).

Intellectual Capital Disclosure merupakan jumlah pengungkapan informasi tentang seberapa banyak informasi modal intelektual yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. *Intellectual Capital Disclosure* Indonesia adalah hasil modifikasi sekma yang dibangun oleh Guthrie *et al.* 1999. Indeks *Intellectual Capital Disclosure* Indonesia ini dimodifikasi buatan Ulum, (2015) yang modifikasi dilakukan dengan menambahkan beberapa *item* yang diatur dalam

keputusan ketua Bapepam dan LK Nomer: kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emitem atau perusahaan publik. Dalam skema ini, IC dikelompokkan dalam 3 katagori *human capital* 8 item, *structual capital*, dan *relational capital* 13 item, diantaranya adalah item modifikasi diberi kode (M). Menyajikan daftar komponen IC dalam *framework* ICD-in yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Komponen – Komponen Modal Intelektual

<i>Human Capital</i>	<i>Structual Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
Jumlah karyawan (M)	Visi misi (M)	<i>Brand</i>
Level Pendidikan	Kode etik (M)	Pelanggan
Kualifikasi karyawan	Hak paten	Loyallitas pelanggan
Pengetensi karyawan	Hak cipta	Nama perusahaan
Kompetensi karyawan	<i>Trademarks</i>	Jaringan distribusi
Pendidikan dan pelatihan	Filosofi manajemen	Kolaborasi bisnis
Jenis pelatihan terkait (M)	Budaya organisasi	Perjanjian <i>Fanchise</i>
<i>Turnover</i> karyawan	Proses organisasi	Kontrak - kontrak yang menguntungkan
	Sistem informasi	Perjanjian <i>Franchise</i>
	Sistem jaringan	Penghargaan
	<i>Coporate governance (M)</i>	Sertifikasi
	Sistem pelaporan pelanggaran (M)	Strategi pemasaran
	Analisis kinerja keuangan komprehensif	Pangasa pasar (M)
	Kemampuan membayar utang (M)	
	Struktur permodalan (M)	

Sumber : Ulum, (2015)

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan modal intelektual yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hipotesis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Intellectual Capital Disclosure and Its Determinants: Empirical Evidence from Listed Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh.</i> Md. Musfiqur Rahman, Raihan Sobhan, Md. Shafiqul Islam. (2019)	Independen : X1 : Ukuran dewan X2 : Dewan Indepensi X3 : Penjualan X4 : Direktur perempuan X5 : Kepemilikan institusional X6 : Kepemilikan direktur X7 : Ukuran perusahaan X8 : <i>Leverage</i> X9 : Profitabilitas Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H7. Ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan ICD.	Analisis Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD
2.	<i>The Influence of Audit Committee's and Company's Characteristic on Intellectual Capital Disclosure.</i> Zahroh Naimah and Nico Acintyo Mukti. (2019)	Independen : X1 : Ukuran komite audit X2 : Frekuensi pertemuan komite audit X3 : Ukuran perusahaan X4 : Profitabilitas X5 : <i>Leverage</i> X6 : Jenis industri Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H3. Ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi ICD.	Analisis Regresi linear berganda .	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hipotesis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3.	<i>Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from India.</i> Bharathi Kamath, (2017)	Independen : X1 : Ukuran perusahaan X2 : Total aset X3 : Sales X4 : <i>Leverage</i> X5 : Profitabilitas X6 : Jenis kepemilikan X7 : Jenis perusahaan X8 : Usia perusahaan Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H1.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD. H8.Usia perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD.	Analisis Konten, Analisis multivarian	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD
4.	<i>Measuring the Intellectual Capital of Italian Listed Companies.</i> William Forte, Jon Tucker, Gaetano Matonti, Giuseppe Nicolò. (2017)	Independen : X1 : Aset tidak berwujud X2 : Ukuran perusahaan X3 : Usia perusahaan X4 : Profitabilitas X5 : <i>Leverage</i> Variabel Kontrol : X1 : Keanggotaan industri X2 : Keterlibatan empat auditor besar X3 : Kepemilikan keluarga Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H2.Nilai IC berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. H3.Nilai IC berhubungan negatif dengan usia perusahaan.	Analisis Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ICD Usia perusahaan berpengaruh negatif terhadap ICD

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hipotesis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	<i>Intellectual Capital Disclosure by the Indian Corporate Sector</i> Vandana Mehrotra, Amarjeet Kaur Malhotra, Rashmi Pant (2017)	Independen : X1 : Sektor perusahaan X2 : Ukuran perusahaan X3 : <i>Leverage</i> X4 : Struktur Kepemilikan X5 : Idenpendensi dewan X6 : Profitabilitas Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H2.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD.	Analisis Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD
6.	<i>Does Intellectual Capital Disclosure in Analysts' Reports vary by firm Characteristic?</i> Subhash Abhayawansa dan James Guthrie (2016)	Independen : X1 : Sektor perusahaan X2 : Kesalahan Perkiraan X3 : Ukuran perusahaan X4 : Profitabilitas X5 : <i>Leverage</i> Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H3.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD.	<i>Content Analysis</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD
7.	<i>Factors That Influence Intellectual Capital Disclosure.</i> Devanela Reditha dan Sekar Mayangsari. (2016)	Independen : X1 : Umur perusahaan X2 : Tingkat pertumbuhan X3 : Konsentrasi kepemilikan Variabel Kontrol : K1 : Ukuran perusahaan Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H1.Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik ICD H2. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik ICD	Analisis Regresi linear berganda	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Tingkat pertumbuhan berpengaruh positif terhadap ICD Ukuran perusahaan berpengaruh positif

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hipotesis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			K1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik ICD		terhadap ICD
8.	<i>The role of audit committee attributes in intellectual capital disclosures: Evidence from Malaysia.</i> Abdifatah Ahmed Haji. (2015)	Independen : X1 : Ukuran komite audit X2 : Idependensi Komite audit X3 : Keahlian keuangan komite audit X4 : Rapat komite audit Variabel Kontrol : X1 : Ukuran dewan X2 : Kepemilikan direktur X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Ukuran perusahaan X5 : Profitabilitas Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	K4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD.	Analisis Regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD
9.	<i>Intellectual Capital Disclosures In IPO Prospectuses of Indian Companies.</i> Meena Bhati, Bhawna Agarwal. (2015)	Independen : X1 : Ukuran dewan X2 : Dewan independensi X3 : Ukuran X4 : Umur X5 : <i>Leverage</i> X6 : Kepemilikan manajerial	H3. Ukuran Tidak ada hubungan antara tingkat pengungkapan modal intelektual dan ukuran	Analisis konten, Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Umur perusahaan berpengaruh

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hipotesis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		X7 : Sektor farmasi X8 : Sektor teknologi X9 : Sektor produksi X10:Sektor perdagangan Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	perusahaan. H4.Usia Tidak ada hubungan antara tingkat pengungkap an modal intelektual dan usia perusahaan .		positif terhadap ICD
10.	<i>The Determinants of Intellectual Capital Disclosure: A Meta-Analysis Review.</i> Chaabane Oussama, Houssein Eddine, Shamsul Nahar Abdullah, Fatima Abdul Hamid and Dewan Mahboob Hossain. (2015)	Independen : X1 : Ukuran perusahaan X2 : <i>Leverage</i> X3 : Profitabilitas X4 : Umur perusahaan X5 : Jenis industri Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H1.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD. H4.Usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ICD.	Meta Analisis	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ICD
11.	<i>The effet of intellectual capital disclosure on the value creation : An empirical study using Turnisian annual reports.</i> Ferchichi Jihene, Paturel Robert (2013)	Independen : X1 : Ukuran perusahaan X2 : Profitabilitas X3 : <i>Leverage</i> . X4 : Umur perusahaan Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H1.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD. H4.Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD.	Analisis Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD

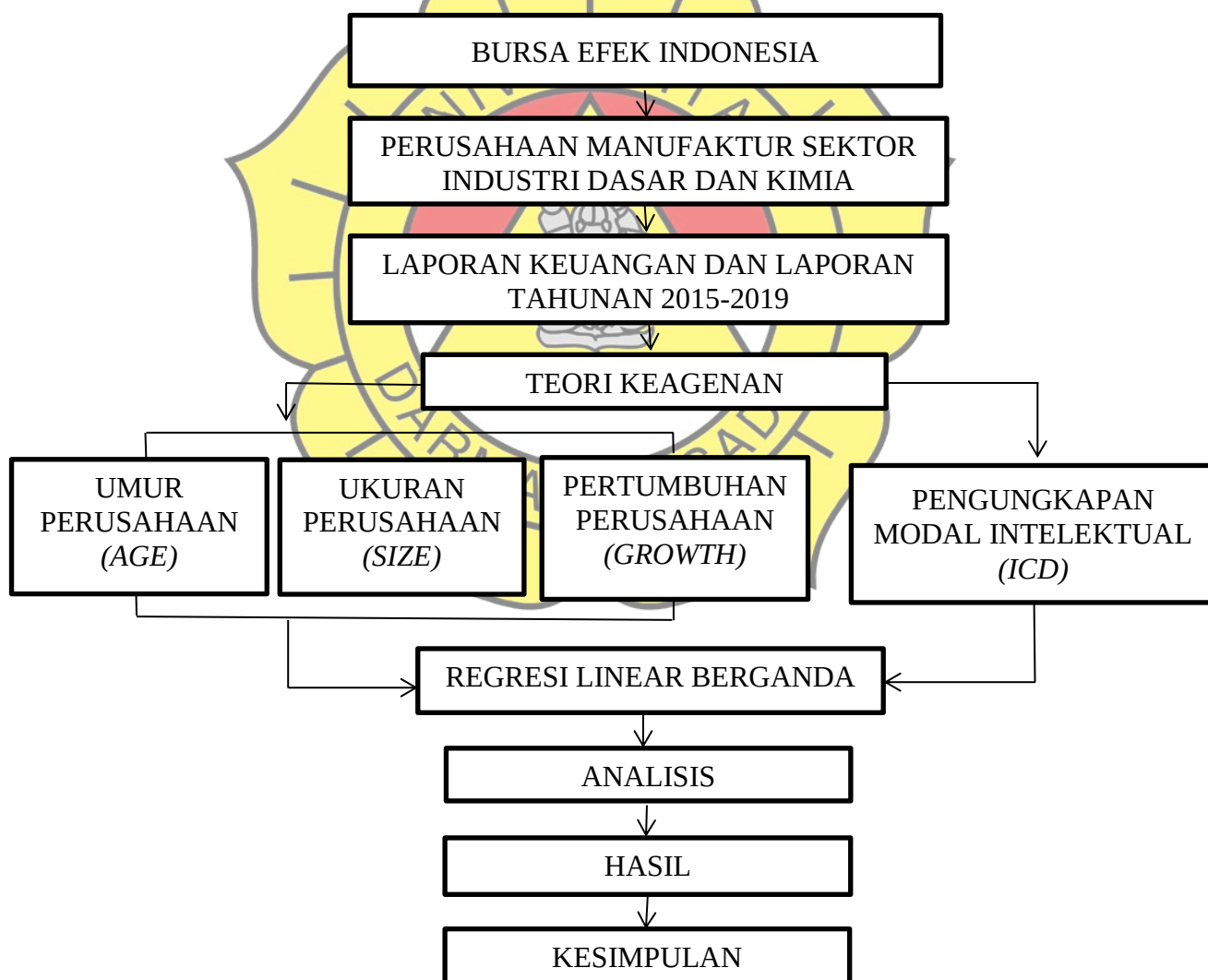
No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hipotesis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
12.	<i>The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies.</i> Siti Marina Taliyang, Zainal Abidin, Rohaida Abdul Latif, Nurul Huda Mustafa. (2011)	InSdependen : X1 : Umur perusahaan X2 : Ukuran perusahaan X3 : Tingkat utang X4 : Konsentrasi kepemilikan X5 : Kepemilikan profitabilitas X6 : Pertumbuhan perusahaan Dependen : Y: Pengungkapan Modal Intelektual	H1.Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ICD. H2.Ada hubungan yang signifikan ukuran perusahaan dan ICD. H6.Ada hubungan yang signifikan pertumbuhan perusahaan dan ICD.	<i>Content analysis, Multiple Regeresi on</i>	Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ICD Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD
13.	<i>Intellectual Capital Reporting and Coporate Characteristics of Public Listed Companies in Malaysia.</i> Yau, F.S, Chun, L.S. dan Balaram, R.(2009)	Independen : X1 : Ukuran perusahaan X2 : Perusahaan berlink pemerintah X3 : Pertumbuhan perusahaan X4 : Porfitabilitas perusahaan Dependen : Y: Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual	H1.Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD. H3.Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ICD.	<i>Content Analysis</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD

Sumber : Penelitian terdahulu

2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

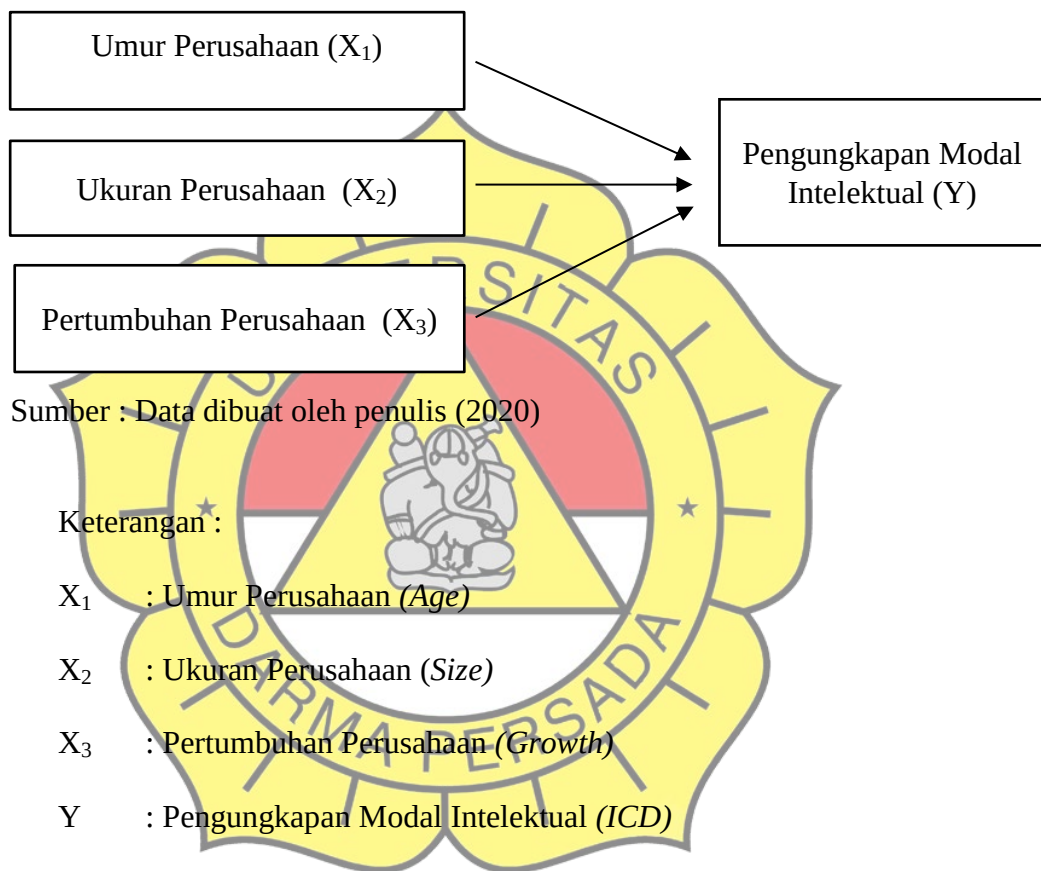


Sumber : Data diolah oleh penulis (2020)

2.8. Model Konseptual

Gambar 2.2

Model Konseptual



Kerangka konseptual ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Sekaran dan Bougie, (2017). Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

2.9.1. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Kamath, (2017) melakukan penelitian umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual yang menghasilkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Demikian juga penelitian Jihene dan Robert, (2013); Bhati dan Agarwal, (2015). Namun terdapat juga penelitian yang menemukan hasil negatif antara umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual Taliyang *et al.*, (2011); Forte *et al.*, (2017). Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.9.2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Abhayawansa dan Guthrie, (2016) melakukan penelitian ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual yang menghasilkan fakta bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Demikian juga penelitian Hatane *et al.*, (2019); Kamath, (2017); Berbeda dengan temuan Forte *et al.*, (2017). Menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₂: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.9.3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan modal intelektual guna memberikan informasi positif kepada pasar tentang kinerja perusahaan Taliyang *et al.*, (2011). Melakukan penelitian pertumbuhan perusahaan terhadap modal intelektual yang menghasilkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual Reditha dan Mayangsari, (2016); Yau *et al.*, (2009). Berbeda temuan

Rangkuti *et al.*, (2020) menemukan bahwa ada hubungan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₃: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

